

RINGKASAN

KAJIAN ERODIBILITAS TANAH PADA BEBERAPA PENGGUNAAN LAHAN DI DESA MUKAI PINTU KECAMATAN SIULAK MUKAI KABUPATEN KERINCI (Rima Fadhilah dibawah bimbingan Ibu Ir. Endriani, M.P dan Ibu Diah Listyarini, S.P., M.Si)

Desa Mukai Pintu memiliki berbagai penggunaan lahan diantaranya pertanian campuran, hortikultura, semak belukar dan hutan yang memiliki lereng yang beragam. Pengelolaan tanah yang dilakukan para petani masih menggunakan pengelolaan tanah secara konvensional belum ada tindakan pengendalian erosi, sehingga diduga telah terjadinya degradasi lahan pada kemiringan lereng yang tinggi, serta merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan kritis, karena sebagian besar lahannya digunakan untuk lahan pertanian, dan merupakan desa dengan pesentase bahaya longsor tinggi (BNPB, 2022). Kondisi daerah Desa Mukai Pintu memiliki kemiringan lereng yang bervariasi antara 0->40% pada lahan pertanian campuran di Desa Mukai Pintu memiliki kemiringan 15%->40%. Peralihan fungsi lahan menyebabkan desa tersebut memiliki lahan kritis seluas 490 ha, agak kritis 762 ha, potensial kritis 250 ha (BPDAS, 2022). Daerah tersebut mengalami perubahan penggunaan lahan, yang dimana lahan pada kemiringan lereng agak curam memiliki potensi erosi yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Penentuan titik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling* yang dimana terdapat 24 SLH diambil 6 SLH pada jenis tanah Podsolik Kandik dengan kemiringan lereng 25-40% dan >40 % pada penggunaan lahan hutan, kebun campuran dan hortikultura dengan 2 ulangan sehingga terdapat 12 titik pengambilan sampel output yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu informasi dan gambaran nilai erodibilitas tanah pada penggunaan lahan hutan, kebun campuran dan hortikultura pada kemiringan lereng 25-40% dan >40%.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata Erodibilitas Tanah pada daerah penelitian dengan kemiringan lereng 25-40% pada lahan hutan di kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm tergolong kriteria sangat rendah (0,00); kebun campuran di kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm tergolong kriteria sangat rendah (0,00-0,06); lahan hortikultura di kedalaman 0-30 cm tergolong kriteria rendah (0,11); dan 30-60 cm tergolong kriteria sangat rendah (0,08). Sedangkan pada kemiringan lereng >40% pada lahan hutan di kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm tergolong kriteria sangat rendah (0,00); kebun campuran di kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm tergolong kriteria rendah (0,16-0,18); hortikultura di kedalaman 0-30 cm tergolong kriteria rendah (0,18); kedalaman 30-60 cm tergolong kriteria sedang (0,31).